

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingginya prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM) termasuk salah satu masalah kesehatan yang menjadi prioritas (Kementrian Kesehatan, 2012). Ada 4 PTM terkemuka di dunia. Empat PTM tersebut adalah penyakit jantung, diabetes mellitus, kanker, dan penyakit paru kronik. Merokok merupakan faktor resiko dari 4 PTM terkemuka tersebut, sedangkan pola makan yang tidak sehat, kurangnya aktifitas fisik, dan konsumsi alkohol hanya faktor resiko dari 3 PTM. Hal ini menunjukkan rokok merupakan masalah besar bagi kesehatan masyarakat (Eriksen 2012).

World Health Organization (WHO) telah menyusun strategi pengendalian dalam mengatasi masalah terkait rokok. Akan tetapi, masih banyak masyarakat yang merokok. Tindakan merokok dapat menyebabkan timbulnya penyakit yang dapat berujung pada kematian. Hal ini terjadi pada sekitar 6.000.000 orang per tahun. Lebih dari 5.000.000 kematian terjadi pada perokok aktif dan lebih dari 600.000 pada perokok pasif (WHO, 2013). Merokok menjadi faktor resiko kematian paling tinggi di Cina (Gu *et al*, 2009). Di Indonesia kematian 20% penduduk laki-laki dan 12% penduduk wanita akibat penyakit terkait rokok (Eriksen, 2012).

Konsumsi rokok di Indonesia menempati peringkat 4 di dunia dan peringkat 2 di Asia. Indonesia menempati peringkat 4 setelah Cina, Amerika Serikat, dan Rusia (Eriksen, 2012). Prevalensi perokok di Indonesia adalah 57,2 % pada laki laki dan 5,1% pada perempuan (Riset Kesehatan Dasar, 2010). Prevalensi siswa remaja yang merokok di Indonesia adalah 1 banding 10 siswa (12,6 %), dengan rincian prevalensi remaja laki-laki 24,5 %, angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan remaja perempuan yaitu 2,3 % . Dan dari siswa yang saat ini merokok, ternyata sekitar 7 dari 10 siswa (75,9 %) ingin berhenti merokok (Aditama *et al.*, 2008).

Indonesia memiliki prevalensi merokok yang tinggi yaitu 34,7%. Hal ini tidak terlalu jauh berbeda dengan prevalensi di Propinsi Jawa Tengah yaitu 32,6%. Berdasarkan gambaran usia mulai merokok sejak balita, Jawa Tengah merupakan propinsi peringkat kedua terbanyak (18%) setelah Jawa Timur (22%). Menurut jenis kelamin, para laki-laki memiliki prevalensi 11 kali lebih banyak daripada wanita, yaitu laki-laki 11,8% dan perempuan 1,4% (Risikesdas, 2010).

Rokok berbahaya bagi kesehatan. Dalam sebatang rokok terkandung sekitar 4.000 senyawa kimia, diantaranya karbonmonoksida, nikotin, dan tar. (Kementrian Kesehatan, 2012). Merokok tercantum dalam pasal 113 undang undang no 36 tahun 2009 tentang kesehatan. Mengingat adanya bahaya khususnya bagi prokok pasif, pemerintah menerapkan kawasan tanpa rokok pada pasal 115. Salah satu kawasan yang ditetapkan adalah pada tempat proses belajar mengajar dilakukan (Departemen Kesehatan, 2009).

Menurut teori skinner (teori “S-O-R” STIMULUS ORGANISME RESPON) perilaku merupakan respon seseorang terhadap stimulus. Tindakan seseorang sebelumnya didahului adanya stimulus pada organisme dan menghasilkan respon tertutup dan terbuka. Respon tertutup adalah pengetahuan dan sikap. Respon terbuka adalah praktik atau tindakan. Pengetahuan dapat langsung menghasilkan tindakan (respon terbuka) dan dapat pula didahului sikap (respon tertutup) kemudian tindakan (respon terbuka). Oleh sebab itu, dalam rangka perilaku sehat, masyarakat perlu diberi pengetahuan atau informasi-informasi yang benar dan lengkap tentang penyakit dan pelayanan-pelayanan kesehatan. Kepercayaan yang tidak didasarkan pengetahuan yang benar dan lengkap, akan menyebabkan kesalahan bertindak (Notoatmodjo, 2007).

Sebagian besar masyarakat Indonesia masih menganggap merokok adalah perilaku yang wajar dalam kehidupan sosial. Generasi muda memiliki tingkat penyebaran yang tinggi menjadi perokok pemula, bahkan diwilayah tertentu merokok dimulai di usia balita. Dalam masyarakat juga dikenal kelompok rentan, yaitu kelompok dengan prevalensi tinggi sehingga memiliki kemungkinan yang besar melakukan tindakan merokok. Masyarakat rentan berhubungan dengan tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan perilaku, terutama pemahaman

bahaya merokok. Selain itu tingkat ekonomi keluarga khususnya keluarga miskin dan keluarga yang lebih memprioritaskan belanja rokok dibanding kebutuhan lainnya (Kementrian Kesehatan, 2012). Pengetahuan masyarakat masih rendah. Meskipun telah terbukti dengan jelas tentang bahaya rokok, hanya sedikit dari perokok yang memahami bahwa merokok merugikan hampir setiap organ tubuh dan menyebabkan banyak penyakit. Kebanyakan mengira rokok hanya menyebabkan beberapa penyakit (WHO-SEARO,2011).

Secara teori perubahan perilaku memiliki tahap proses perubahan dari pengetahuan menjadi sikap kemudian tindakan. Beberapa penelitian telah membuktikan hal ini, namun ada pula yang sebaliknya seperti seseorang telah berperilaku positif meskipun pengetahuan dan sikapnya negatif (Notoatmodjo, 2007). Pada Azwar (2007) menyatakan faktor pengetahuan tidak berhubungan dengan tindakan merokok. Sebaliknya, pada Noor (2005) menyatakan ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok dengan sikap dan perilaku merokok.

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan tentang bahaya rokok dengan tindakan merokok pada siswa SMA Negeri 8 Surakarta

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dirumuskan masalah sebagai berikut : ”Apakah ada hubungan antara pengetahuan tentang bahaya rokok dengan tindakan merokok pada siswa SMA Negeri 8 Surakarta?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang bahaya rokok dengan tindakan merokok pada siswa SMA Negeri 8 Surakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan masukan untuk menambah wawasan tentang hubungan antara pengetahuan tentang bahaya rokok dengan tindakan merokok pada siswa SMA Negeri 8 Surakarta

2. Manfaat Praktis

a. Bagi instansi pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi pemerintah dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Peningkatan kesehatan dilaksanakan dengan program yang efektif menurunkan jumlah masyarakat yang merokok.

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi masyarakat tentang bahaya merokok.

c. Bagi instansi sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan siswa-siswa dapat mengetahui bahaya rokok bagi kesehatannya dan menerapkan pola hidup sehat tanpa rokok.